

# Pengaruh *Early Warning System* Dan *Risk Based Capital* Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi

Novie Astuti Setianingsih<sup>1\*</sup>, Wiwiek Kusumaning A<sup>2</sup>, Hanifah Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Malang, Indonesia

<sup>1</sup>[viacoll77@gmail.com](mailto:viacoll77@gmail.com), <sup>2</sup>[wiwikasmoro@gmail.com](mailto:wiwikasmoro@gmail.com), <sup>3</sup>[hanifahpsari@gmail.com](mailto:hanifahpsari@gmail.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 10 Oktober 2023

Disetujui : 26 Oktober 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

## ABSTRACT

*Insurance is an agreement between two parties, namely the insurance company and the policyholder, which forms the basis for receiving premiums by the insurance company in return. In determining insurance, the public needs an early warning system and risk-based capital analysis to determine the financial health of insurance companies, so that they can provide maximum protection to investors. This study aims to determine and analyze the level of financial soundness of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The issuers selected are issuers from insurance companies listed on the IDX in 2019-2022. Determination of the sample using purposive sampling method, namely determining the sample from the existing population based on criteria. Data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). This research uses multiple linear regression analysis with SPSS application. The results of research on the Solvency Margin Ratio, Underwriting Ratio, Loss Ratio, Investment Returns Ratio, Liability to Liquid Ratio and Net Premium Growth Ratio contained in the Early Warning System and Risk Based Capital have a significant and positive effect on the level of company health, especially for insurance companies.*

**Keywords:** Insurance company; early warning system; risk based capital; Health level

## PENDAHULUAN

UU No. 40 Tahun 2014 tentang perasuransian menyatakan bahwa asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya. Dewasa ini perusahaan asuransi yang berkembang di Indonesia ada dua yaitu perusahaan asuransi konvensional dan perusahaan asuransi syariah. Asuransi konvensional adalah produk asuransi yang dijual dengan prinsip jual beli risiko dengan cara nasabah membayar premi dan imbalan berupa perlindungan atas risiko yang mungkin terjadi, baik dalam bentuk kesehatan atau jiwa (Latifah & Dhia, 2019). Sedangkan menurut DSN-MUI (2001) asuransi syariah (*Ta'min*, *Takaful* atau *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

Seperti Perusahaan umum lainnya, Perusahaan asuransi merupakan Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba. Selain bertujuan untuk mendapatkan laba, perusahaan asuransi berharap perusahaannya semakin berkembang dan mampu bersaing di pasar demi kesejahteraan perusahaan. Penilaian keberhasilan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Penilaian laporan keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode (Martani et al., 2019). Analisis laporan keuangan dapat dihitung menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi disebut dengan rasio *Early Warning System*. *Early Warning System* merupakan tolak ukur penilaian kinerja perusahaan asuransi dari *The National Association of Insurance Commissioner* (NAIC) atau Lembaga Pengawas Badan Usaha Asuransi Amerika Serikat yang telah diadopsi oleh Indonesia dan diatur dalam PSAK No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian.

Selain kinerja keuangan yang diukur, tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi perlu diukur. Menurut Cahya, Rachmawati, & Ridhowasti (2021) menyatakan bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan merupakan interpretasi dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan tentang baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi dapat diukur melalui rasio *Risk Based Capital*. *Risk Based Capital* berdasarkan peraturan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-02/BL/2008 adalah “suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban” (Nurfadila, Hidayat, dan Sulasmiyati., 2015).

Penelitian Dwisiska (2019) tentang Analisis *Early Warning System* untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017 menggunakan rasio *underwriting* dan rasio pertumbuhan premi dalam kondisi tidak baik, rasio biaya manajemen dalam kondisi cukup baik, serta rasio beban klaim, rasio komisi, dan rasio retensi diri dalam kondisi baik.

Penelitian lain dari Daulay M (2020) tentang Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan rasio keuangan perusahaan asuransi, PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra, Tbk, dan PT Lippo *General Insurance*, Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik meskipun PT Lippo *General Insurance*, Tbk mengalami penurunan pada rasio *underwriting* di tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja paling buruk adalah PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk dan PT Asuransi Maximus Graha Persada, Tbk disebabkan kekurangan kinerja keuangan terhadap rasio beban klaim dikarenakan beban klaim yang dibayarkan perusahaan lebih besar daripada pendapatan premi yang diterima.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya berfungsi untuk analisa dan memperkaya pembahasan penelitian, serta membedakannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwisiska (2019) yang berjudul *Analisis Early Warning System untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017* membahas tentang pengukuran kinerja keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017 menggunakan rasio *underwriting* dan rasio pertumbuhan premi. Penelitian yang dilakukan oleh Winata (2021) yang berjudul *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional*, membahas tentang *perhitungan menunjukkan rasio yang kurang baik yaitu: solvency margin ratio, rasio tingkat kecukupan dana, rasio perubahan surplus, rasio underwriting 2018, rasio beban klaim 2018, rasio pengembalian investasi 2018, rasio likuiditas 2018, dan rasio agents balance to surplus. Rasio yang baik yaitu: rasio underwriting 2019, rasio beban klaim 2019, rasio biaya manajemen, rasio pengembalian investasi 2019, dan rasio likuiditas 2019. Sedangkan dampak kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menunjukkan kelemahan karena hanya sebagian kecil menunjukkan kinerja cukup baik*. Penelitian yang dilakukan oleh Daulay M (2020) yang berjudul *Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi*

pada PT Asuransi Asei Indonesia Periode 2015-2018, membahas tentang *Early Warning* dan *risk based capital* untuk mengukur tingkat Kesehatan pada Perusahaan asuransi di BEI.

**Early Warning System**

*Early Warning System* merupakan tolak ukur penilaian kinerja perusahaan dari *The National Association of Insurance Commissioner (NAIC)* atau Lembaga Pengawas Badan Usaha Asuransi Amerika Serikat. Menurut Munawir (dalam Lamies, 2017, p. 68) menyatakan bahwa:

*Early Warning System* merupakan suatu sistem yang menghasilkan rasio-rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, *Early Warning System* merupakan sistem peringatan dini yang dibuat untuk perusahaan asuransi yang dihitung dengan rasio-rasio yang dirancang untuk mengukur kinerja laporan keuangan perusahaan asuransi. *Early Warning System* meliputi *Solvency margin ratio*, *Underwriting ratio*, *Loss ratio*, *Investment yield ratio*, *Liability to liquid ratio*, *Net premium growth ratio* dan *Risk Based Capital*

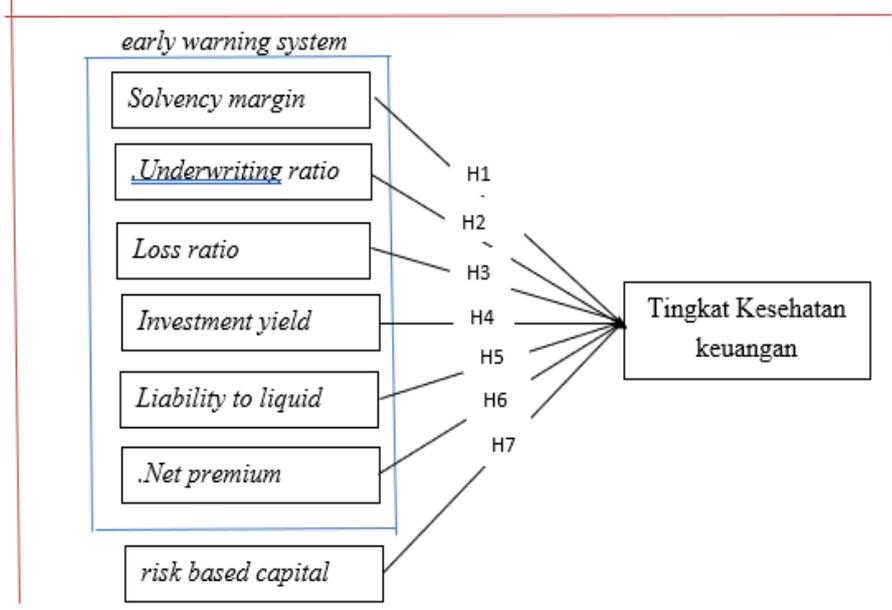
**Risk Based Capital**

*Risk Based Capital* berdasarkan peraturan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-02/BL/2008 adalah “suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban” (Nurfadila, Hidayat, & Sulasmiyati, 2015).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 tahun 2004 (dalam Lamies, 2004) menyatakan bahwa: “Rasio kesehatan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120% . semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut.”

**Kesehatan Keuangan**

Menurut Cahya, Rachmawati, & Ridhowasti (2021) menyatakan bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan merupakan interpretasi dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan tentang baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dan tingkat kesehatan keuangan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Sehingga adanya penialain kesehatan keuangan digunakan untuk melihat sejauh mana kondisi kesehatan perusahaan, masih dalam batas aman atau tidak aman. Penilaian kesehatan keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan.



Gambar 1. Desain Penelitian

Persamaan Regresi:  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e_i$

Y : Tingkat Kesehatan Keuangan (TTK)

$\alpha$  : (konstanta)

X1 : *Solvency margin ratio* (SMR)

X2 : *Underwriting ratio* (UR)

X3 : *Loss ratio*

X4 : *Investment yield ratio* (IYR)

X5 : *Liability to liquid ratio* (LLR)

X6 : *Net premium growth ratio* (NPGR)

X7 : *Risk Based Capital* (RBC)

$e_i$  : standart error

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$  : koefisien regresi

(LR) — *Early Warning System*

Hipotesis:

1. H1 : *Solvency margin ratio* (SMR) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan (TKK)
2. H2 : *Underwriting ratio* (UR) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan (TKK)
3. H3 : *Loss ratio* (LR) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan (TKK)
4. H4 : *Investment yield ratio* (IYR) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan (TKK)
5. H5 : *Liability to liquid ratio* (LLR) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan (TKK)
6. H6 : *Net premium growth ratio* (NPGR) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan (TKK)
7. H7 : *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan (TKK)

## METODE

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan Perusahaan Asuransi yang memiliki laporan keuangan tahun 2019-2022.

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ABDA	PT Bina Dana Arta Tbk	06 Jul 1989
2	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	14 Sep 1990
3	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23 Des 2005
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	29 Nov 1989
5	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	15 Des 1989
6	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	23 Des 2003
7	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	16 Jan 2014
8	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	19 Mar 1990
9	BHAT	PT Bhakti Multi Artha Tbk	15 Apr 2020
10	JMAS	PT Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	18 Des 2017
11	LIFE	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	09 Jul 2019
12	LPGI	PT Lippo <i>General Insurance</i> Tbk	22 Jul 1997
13	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	04 Sep 1989
14	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan <i>Insurance</i> Tbk	12 Okt 2017
15	PNIN	PT Paninvest Tbk	20 Sep 1983
16	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	28 Mei 2018
17	VINS	PT Victoria <i>Insurance</i> Tbk	28 Sep 2015

Kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut (**Tabel 1**) ;

**TABEL 1. Daftar Kriteria Pengambilan Sampel**

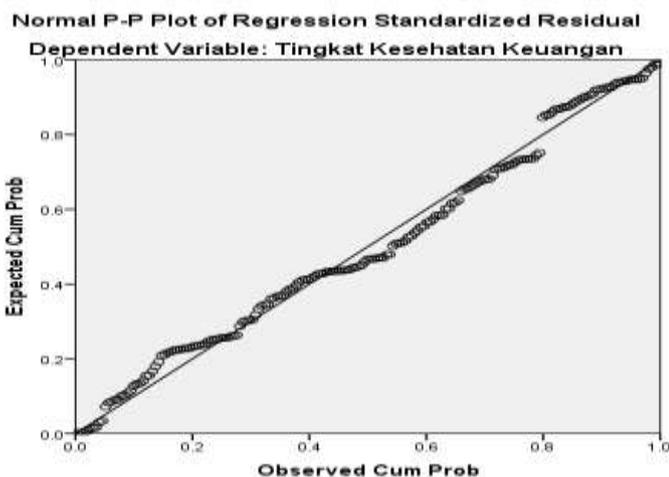
No.	Kriteria	Kriteria Tidak Sesuai	Akumulasi
1	Total perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021		17
2	Perusahaan yang bukan merupakan perusahaan reasuransi	(1)	16
3	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahun 2019-2021	(3)	13
	<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>	<b>(4)</b>	<b>13</b>

Sumber: Data diolah sendiri oleh peneliti, 2023

Teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dan menganalisis data-data dari jurnal-jurnal, buku-buku, studi pustaka berbagai literatur, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data penelitian diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Pengambilan data dalam penelitian ini tahun 2019 – 2022.

### HASIL

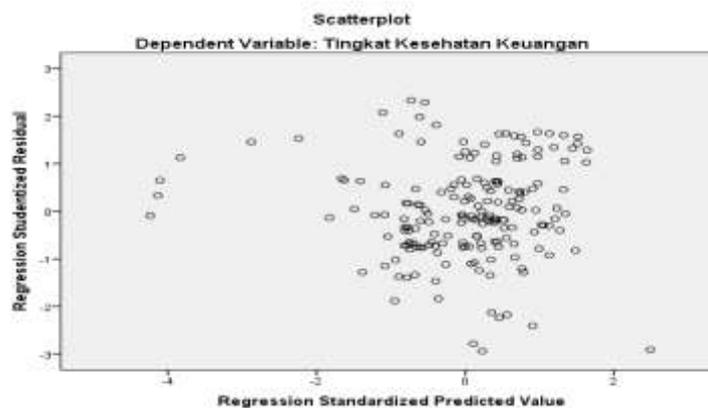
Uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki distribusi normal yang menunjukkan bahwa penyebarannya berada disekitar garis diagonal.



Gambar 3. Uji heterosdastisitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Gambar 3 bulatan data pada hasil penelitian diatas menyebar pada sumbu Y yang terletak diatas dan dibawah nilai nol (0) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah dengan heterosdastisitasnya.

Uji korelasi Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Untuk memastikan kecocokan model regresi profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai moderating, dideteksi terlebih dahulu nilai korelasi yang disimbolkan dengan (R). Berikut hasil olah data dalam mendeteksi nilai korelasi (R) menggunakan SPSS 24:

Tabel 2. Uji Korelasi Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error Estimate of the
1	.692	.747	.653	.4370

a. Predictors: (Constant), *Early Warning System*, *Risk Based Capital*

b. Dependent Variable: tingkat Kesehatan pada Perusahaan asuransi

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) adalah 0,747 menunjukkan nilai korelasinya mendekati 1 yang artinya variabel SMR, UR, LR, IYR, LLR, NPGR, RBC memiliki korelasi dengan variabel dependen yaitu TTK (Tingkat Kesehatan Keuangan) pada Perusahaan asuransi.

R2 merupakan uji koefisien determinan yang menunjukkan bahwa menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Nilai adjusted R2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan variabel dependen.

Dari tabel 2 menghasilkan nilai R2 sebesar 0,692. Artinya bahwa 69,2% variabel *Early Warning System* (SMR, UR, LR, IYR, LLR, NPGR), *Risk Based Capital* (RBC) dapat dijelaskan oleh variabel *Early Warning System*, *Risk Based Capital* dan dapat dijelaskan variabel lainnya sebesar 30,8% yang mempengaruhi Tingkat Kesehatan Keuangan (TKK) pada Perusahaan asuransi.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)	12.635			5.444		
<i>SMR</i>	.219	.067	2.950	.002	.152	2.359
<i>UR</i>	.219	.173	3.010	.002	.152	2.359
<i>LR</i>	.289	.043	2.893	.002	.152	2.359
<i>IYR</i>	.142	.076	2.763	.002	.152	2.359
<i>LLR</i>	.038	.043	3.482	.002	.152	2.359
<i>NPGR</i>	.345	.176	1.826	.002	.152	2.359
<i>RBC</i>	.273	.049	2.837	0.02	.152	2.359

a. Dependent Variable: *Early Warning System*, *Risk Based Capital*

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 24, 2023

Tabel 3. Diperoleh angka tolerance 0,152 dan angka VIF 2,359 nilai tersebut menunjukan bahwa nilai Tolerance 0,152 > 0,100 serta nilai VIF 2,359 < 10,00, maka data penelitian diatas dapat dikatakan tidak terdapat masalah atau gejala multikolinearitas

Persamaan Regresi

$$TKK = 12,635 + 0,067(x1) + 0,173(X2) + 0,043 (X3) + 0,076(X4) + 0,043(X5) + 0,176(X6) + 0,049(X7) + e$$

**Uji T**

Tabel 4. Hasil Uji T ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.882	1	.882	4.233	.041 <sup>b</sup>
Residual	38.566	185	.208		
Total	39.449	186			

a. Dependent Variable: SMR, UR, LR, IYR, LLR, NPGR, RBC

b. Predictors: (Constant), TKK

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 24, 2023

Tingkat signifikansi 0,41 yang ditunjukkan dalam tabel 11 menunjukkan bahwa 0,041 < 0,05 yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. yaitu nilai independen (SMR, UR, LR, IYR, LLR, NPGR, RBC) dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai TKK.

**Uji determinasi**

Tabel 5. Nilai koefisiensi determinasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.150 <sup>a</sup>	.022	.763	.45658	.022	4.233	1	185	.041	.229

a. Predictors: (Constant), TKK

b. Dependent Variable: SMR, UR, LR, IYR, LLR, NPGR, RBC

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 24, 2023

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,763 yang berarti bahwa tingkat Kesehatan keuangan Perusahaan asuransi dapat dijelaskan dengan variabel independen (SMR, UR, LR, IYR, LLR, NPGR, RBC) sebesar 76,3% sedangkan 23,7% dijelaskan oleh variabel lainnya.

**PEMBAHASAN**

Hasil dari hipotesis menyatakan bahwa:

H1 : *Solvency margin ratio* (SMR) memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan *Solvency margin ratio* adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya dengan jaminan aktiva.

H2 : *Underwriting ratio* (UR) memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan *Underwriting ratio* adalah untuk mengukur keuntungan dari Perusahaan yang dijalankan.

H3 : *Loss ratio* (LR) memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan *Loss ratio* adalah untuk membandingkan premi dengan klaim atau surrender, semakin kecil nilai loss ratio menunjukkan banyaknya penjualan premi dibanding dengan klaim atau surrender.

H4 : *Investment yield ratio* (IYR) memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan *Investment yield ratio* adalah rasio keuntungan penjualan saham dibagi dengan harga saham. Digunakan untuk mengetahui apakah Perusahaan tersebut mampu mengembalikan dana investor.

H5 : *Liability to liquid ratio* (LLR) memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan *Liability to liquid ratio* adalah untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan jangka panjangnya.

H6 : *Net premium growth ratio* (NPGR) memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan *Net premium growth ratio* adalah untuk mengetahui peningkatan dan penurunan premi dalam satu periode.

H7 : *Risk Based Capital* (RBC) memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut.

*Solvency margin ratio*, *Underwriting ratio*, *Loss ratio*, *Investment yield ratio*, *Liability to liquid ratio* dan *Net premium growth ratio* memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan. Hasil uji ini menyatakan bahwa *Solvency margin ratio*, *Underwriting ratio*, *Loss ratio*, *Investment yield ratio*, *Liability to liquid ratio* dan *Net premium growth ratio* **berpengaruh positif** terhadap tingkat Kesehatan keuangan, yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam **diterima**. Sejalan dengan penelitian (Martani et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Solvency margin ratio*, *Underwriting ratio*, *Loss ratio*, *Investment yield ratio*, *Liability to liquid ratio* dan *Net premium growth ratio* yang terdapat dalam *Early Warning System* merupakan tolak ukur penilaian tingkat kesehatan perusahaan asuransi.

*Risk Based Capital* memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Hasil uji ini menyatakan bahwa *Risk Based Capital* **berpengaruh positif** terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi, yang menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh **diterima**. Sejalan dengan penelitian (Daulay M, 2020) yang menyatakan bahwa *risk based capital* untuk mengukur tingkat Kesehatan pada Perusahaan asuransi.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Solvency margin ratio*, *Underwriting ratio*, *Loss ratio*, *Investment yield ratio*, *Liability to liquid ratio* dan *Net premium growth ratio* yang terdapat dalam *Early Warning System* dan *Risk Based Capital* mempengaruhi tingkat Kesehatan Perusahaan terutama untuk Perusahaan Asuransi secara signifikan dan positif. Disini menunjukkan bahwa dengan adanya *Early Warning System* dan *Risk Based Capital* berpengaruh besar terhadap tingkat Kesehatan Perusahaan sehingga akan menghasilkan perubahan dan perbaikan dalam peningkatan Kesehatan Perusahaan asuransi, Sehingga tercapailah perusahaan yang mempunyai tingkat Kesehatan yang baik sehingga perusahaan asuransi mendapatkan laba dan perusahaann semakin berkembang sehingga mampu bersaing di pasar demi kesejahteraan Perusahaan.

### REFERENSI

- Ardyanto, A. N. (2022). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021*. Kediri: PSDKU Politeknik Negeri Malang di Kota Kediri.
- Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Ridhowasti, R. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas (Studi Kasus UMKM Ameera Hijab). *Equilibrium*, 10, 131-136.
- Daulay, M. (2020). *Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT Asuransi Asei Indonesia Periode 2015-2018)*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Dewan Syariah Nasional. (2001). *Fatwa DSN Nomor 21/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*. Jakarta: Dewan Syariah Nasional.
- Dwisiska. (2019). *Analisis Early Warning System untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE. Retrieved January 3, 2023
- I Nyoma Winata. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional. *Premium Insurance Bussines Journal* Vol.8 No.2 Trisakti
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. Retrieved December 27, 2022
- Lamies, F. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah dengan Metode RBC dan EWS (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Penyandang Gelar Best Life Insurance 2016)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Latifah, N. A., & Dhia, R. (2019, July). Islamisasi Al-Attas Terhadap Konsep Asuransi: Asuransi Syari'ah Vs Asuransi Konvensional. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19, 96.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Martani, D., Siregar, S. M., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (2nd ed.). (E. S. Suharsi, Ed.) Jakarta: Salemba Empat. Retrieved December 27, 2022
- Nurfadila, S., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22, 1-9.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2012). *PMK RI Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Retrieved January 4, 2023